

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Olahraga sebagai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas manusia membutuhkan upaya pembinaan dan pengembangan guna melaksanakan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang utuh secara mental, fisik, sportifitas, kepribadian serta pencapaian prestasi dalam cabang-cabang olahraga.

Melalui aktivitas olahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi untuk mengatasi kekurangan yang dialami serta memahami nilai-nilai kehidupann yang sangat berharga, sesuai dengan perkembangannya olahraga berkembang menjadi olahraga prrestasi.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diminati hampir diberbagai penjuru dunia, dikarenakan bulutangkis dapat dimainkan oleh berbagai kelompok umur. Dari anak-anak, pemula, remaja, dewasa bahkan orang tua pun masih banyak yang memilih cabang olahraga bulutangkis sebagai olahraga untuk menjaga dan mempertahankan kebugarannya, sehingga banyak kejuaraan yang diadakan setiap tahunnya untuk ajang penyaluran bakat dan prestasi atlet-atlet disetiap daerah.

Bermain bulutangkis tidak hanya mengutamakan teknik permainan saja, tetapi juga menyangkut sikap, posisi, serta langkah kaki yang tepat sebagai dasar sebelum memulai aksi di lapangan. Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa, sehingga berat badan tetap berada pada kedua kaki dan tetap menjaga keseimbangan tubuh. Dengan sikap yang sempurna dan baik itu dapat secara cepat bergerak segala penjuru lapangan permainan. *Footwork* atau langkah kaki merupakan dasar untuk bisa menghasilkan pukulan berkualitas yaitu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi yang baik, seorang siswa harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork* tidak teratur.

Teknik dasar dalam bulutangkis menurut Oktara (2010:50) yaitu (1) sikap dan posisi, (2) pegangan raket (*Grip*), (3) *footwork*, (4) servis, (5) pengembalian servis, (6) *overhead Clear/Lob*, (7) *underhand* (Pukulan dari Bawah), (8) *hitting position*, (9) *dropshot* (Pukulan Potong), (10) *smash*, (11) *backhand overhead*, (12) *netting*, (13) *drive*, (14) *return smash*.

Untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan tentunya pemain harus memiliki kemampuan bertanding yang baik juga harus menguasai teknik dasar, salah satunya *smash*. Dengan melakukan pukulan keras dan terarah akan menyulitkan lawan untuk mengembalikan pukulan tersebut. Pukulan *smash* menentukan dalam mendapat angka. Menurut Oktara (2010:69) *Smash* adalah pukulan *overhead* (atas) yang diarahkan kebawah. Sedangkan menurut Poole (2007:143) *smash* adalah “pukulan *overhead* yang keras, diarahkan ke

bawah yang kuat, merupakan pukulan menyerang yang utama dalam bulutangkis”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lenteng pada hari Jum'at 15 November 2019, diketahui bahwa hasil belajar *smash* siswa masih rendah dikarenakan belum diterapkannya metode *drill and practice* di sekolah tersebut. Ada beberapa siswa yang kurang baik dalam melakukan *smash*, kemampuan siswa dalam melakukan *smash* masih sangat bervariasi, ada siswa yang sudah bisa melakukan dengan baik dan ada juga siswa yang masih kurang dalam menguasai keterampilan *smash*. Keterampilan *smash* untuk siswa putri 30% dan siswa putra 70%.

Untuk meningkatkan hasil belajar *smash forehand* dan *backhand* agar mencapai hasil maksimal, dibutuhkan suatu metode latihan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Metode merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat sehingga dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Bahri (dalam Sari, 2016:70) Metode *Drill* adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Sejalan dengan hal itu, Sharon (dalam Martiani : 2017: 70) metode *drill and practice* ini mengarahkan siswa melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan atau ketangkasan dan

kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan. Melalui metode *drill and practice* akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan *drill and practice* adalah

a). Agar peserta didik terbiasa melakukan *smash forehand* dan *backhand* dengan perkenaan bola yang tepat; b). Agar peserta didik terbiasa melakukan *smash forehand* dan *backhand* dengan memukul bola melewati net; c). Agar peserta didik dapat melakukan *smash forehand* dan *backhand* dengan pukulan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada peserta didik SMA Negeri 1 Lenteng. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill and Practice* Pada Pembelajaran Pukulan *Smash* Pada Olahraga Bulutangkis di SMA NEGERI 1 LENTENG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah di SMA NEGERI 1 LENTENG sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa sehingga keberhasilan siswa dalam belajar olahraga sangat minim.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan *smash* masih sangat bervariasi.
3. Belum diterapkan metode *drill and practice* pada pembelajaran olahraga pada materi bulutangkis.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar *smash* cabang olahraga bulutangkis pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 LENTENG sebagai berikut :

1. Pembelajaran dibatasi pada metode pembelajaran *drill and practice*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar psikomotorik yakni keterampilan *smash forehand* dan *backhand* pada bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pokok permasalahan yang menjadi agenda besar dan harus diselesaikan oleh peneliti, dengan merumuskan permasalahan yaitu “apakah terdapat pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar *smash* cabang olahraga bulutangkis pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 LENTENG?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar *smash* cabang olahraga bulutangkis pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 LENTENG.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dilaksanakan di SMA NEGERI 1 LENTENG adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa lebih tertarik untuk belajar bulutangkis.
 - b. Mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bulutangkis kelas XI SMA NEGERI 1 LENTENG.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi guru dalam melakukan pembelajaran yang sejenis untuk materi pelajaran lainnya.
 - b. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan metode *drill and practice* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lenteng.
 - c. Dapat menerapkan metode *drill and practice* untuk meningkatkan hasil belajar olahraga siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik siswa khususnya mata pelajaran olahraga.
 - b. Mendukung penggunaan metode sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai pencapaian visi sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran olahraga.
- b. Untuk mengetahui hasil yang maksimal dalam menggunakan metode *drill and practice* terhadap hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas di lapangan.

G. Definisi Operasional

1. Metode *drill and practice*

Metode *drill and practice* adalah latihan yang disiplin dan berulang-ulang yang diawali oleh contoh yang diberikan oleh guru atau pengajar kemudian siswa akan mengikuti atau mengulang apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Smash*

Smash adalah pukulan *overhead* (pukulan di atas kepala) yang diarahkan ke bawah dan dilakukan dengan tenaga penuh. Pukulan ini identik sebagai pukulan menyerang.